

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat akan selaras menghasilkan suatu dampak yaitu pada semakin naik dan bertambahnya dunia usaha yang dapat dilihat dengan berbagai macam bentuk inovasi usaha yang muncul. Perkembangan ekonomi ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang secara tidak langsung dapat berkontribusi dalam pengelolaan perekonomian di Indonesia. Perusahaan yang bergerak baik dalam bidang barang maupun jasa mempunyai misi dan strategi yang sama yaitu bertujuan untuk tetap dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada persaingan dunia usaha yang semakin meningkat, baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan, maupun jasa baik didalamnya jasa perbankan. Mereka harus dapat mempertahankan konsumen atau nasabahnya yang sudah mereka miliki dan berusaha secara aktif untuk mendapatkan konsumen baru yang lebih potensial. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat terpenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan loyalitas daripada konsumen. Untuk tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan berbagai langkah dan usaha agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal dan baik.

Sektor perbankan mengalami perkembangan yang pesat tak terkecuali perbankan syariah di Indonesia yang telah memasuki babak baru. Pertumbuhan industri perbankan syariah telah bertransformasi dari hanya sekedar lembaga intermediasi, hingga sekarang telah menempatkan posisinya sebagai pemain utama dalam percaturan ekonomi di tanah air. Hal itu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat terpenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan loyalitas nasabah. Untuk tujuan tersebut maka perusahaan perbankan memerlukan berbagai usaha agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Perusahaan perbankan di dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam hal ini selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba serta harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik salah satunya yaitu mengelola dana keuangan yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara efisien. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya 87,2% adalah masyarakat yang menganut agama Islam sehingga menjadikannya sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal tersebut menjadikan Negara Indonesia sebagai pangsa pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Salah satu keuangan Syariah yang sudah mulai berkembang

dengan pesat yaitu Perbankan Syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Bank atau yang dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu lembaga sebagai perantara atau institusi yang menjembatani antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank dengan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, Bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, serta penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴

² Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (FEBI: UINSU Press, 2018), Hlm.59.

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet. 5, Hlm.61.

⁴ Y. Sunyoto dan Sam'ani, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI priode 2009-2012*, (Jurnal.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini bisa kita telusuri melalui jumlah kantor perbankan syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk melihat statistik perkembangan perbankan Syariah di Indonesia selama periode tahun 2016 hingga 2022 secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS Tahun 2016-2022

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Badan Usaha Syariah							
Jumlah Bank	13	13	14	14	14	14	15
Jumlah Kantor	1869	1825	1866	1919	2034	2036	2040
Unit Usaha Syariah							
Jumlah Bank	21	21	20	20	20	20	20
Jumlah Kantor	332	344	345	372	391	395	434
BPR Syariah							
Jumlah Bank	166	167	168	164	164	165	167
Jumlah Kantor	453	441	450	506	627	629	658

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah (data diolah,2022)

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan kantor perbankan Syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, dimana jumlah BUS, UUS, BPRS serta jumlah kantor meningkat setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2016 jumlah

Bank Umum Syariah dari mulai 13 pada tahun 2016 sekarang bertambah menjadi 15 pada tahun 2022. Dan jumlah kantor dari tahun 2016 yaitu 1869 naik sampai tahun 2022 yaitu berjumlah 2040 kantor. Dari data tabel diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap adanya perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam memperlancar persoalan ekonominya.

Banyaknya berbagai macam bank yang muncul membuat kondisi tingkat persaingan menjadi sangat ketat antara bank yang satu dengan bank lainnya, sehingga mendorong mereka membutuhkan lebih banyak dana tambahan sebagai pembiayaan atau untuk melakukan investasi dalam jangka panjang. Dalam mengembangkan usahanya ini bank syariah memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya dengan menjual saham dipasar modal atau dapat dikatakan menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan *go public* atau sering juga disebut dengan *IPO (initial public offering)* adalah perubahan status dari pada sebuah perusahaan atau suatu lembaga institusi lainnya yang status sebelumnya tertutup menjadi terbuka, dengan memberikan penawaran atau penjualan saham kepada publik yang sebelumnya dipegang oleh pemegang saham secara pribadi pada pasar modal. Akan tetapi tidak mudah bagi suatu emiten untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modal karena investor mempunyai kriteria dalam menentukan suatu investasi. Kegiatan investasi atau penanaman modal sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor melalui kegiatan investasi ini di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu sarana pendanaan bagi perusahaan atau lembaga institusi lainnya, serta suatu sarana dalam melakukan kegiatan investasi. Pasar modal memiliki dua fungsi dalam perekonomian Indonesia, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dilakukan dengan mengalokasikan sumber daya dana atau modal secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana atau pemilik modal kepada perusahaan atau instansi lainnya yang terdaftar di pasar modal. Sedangkan fungsi keuangan adalah kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau *return* (pengembalian) bagi pemilik dana dari kegiatan investasinya.⁵

Era modern ini peluang untuk melakukan kegiatan investasi pada pasar modal syariah menjadi sangat terbuka lebar di Indonesia sehingga mendorong investor untuk berlomba – lomba dalam melakukan kegiatan berinvestasi. Investasi dilakukan agar dana yang mereka miliki lebih produktif karena dengan investasi mereka memiliki peluang untuk mendapat keuntungan dimasa mendatang. Kegiatan investasi pada hakikatnya ialah suatu aktivitas yang menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.⁶ Kegiatan investasi ini menghasilkan ragam instrumen investasi, instrumen investasi adalah efek atau *sekuritas*. Secara umum, *sekuritas* adalah surat-surat berharga yang dapat menjadi sarana penimbun (pelekatan) kekayaan, memiliki prospek, dan dapat diperjual belikan.

⁵ Safitri Inggrita M, dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sektor Consumer Goods Industry*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember Tahun 2020. Hlm. 160-162.

⁶ Irfan Muhammad Faidh, dkk, *Penelusuran Penentu Return Saham*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 13, No. 1, Tahun 2021. Hlm. 84.

Ragam instrumen investasi mendorong masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, baik pada instrumen investasi konvensional maupun instrumen investasi syariah. Salah satu bentuk usaha dalam melakukan investasi adalah dengan terjun berinvestasi di pasar modal syariah. Terlebih lagi negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya 87,2% adalah masyarakat yang menganut agama Islam sehingga menjadikannya sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal tersebut menjadikan Negara Indonesia sebagai potensi pangsa pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Sehingga dalam hal ini masyarakat tidak perlu binggung karena sudah adanya pasar modal syariah yang merupakan salah satu bentuk usaha alternatif melakukan kegiatan investasi yaitu dengan investasi saham syariah yang menjadi instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Pada hakikatnya pasar modal konvensional dan pasar modal syariah keduanya tidak dapat dipisahkan. Tumbuhnya pasar modal syariah di Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi diharapkan dapat memenuhi alternatif berinvestasi bagi masyarakat sesuai keinginannya.

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat walaupun masih terbilang baru jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional yang lebih dulu lahir tepatnya pada tahun 1912. Perkembangan tersebut diawali dengan terbitnya Reksa Dana Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management, selanjutnya Jakarta Islamic Index yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT. Danareksa

Investment Management pada 3 Juli 2000. Kemudian selain indeks saham syariah JII, Bursa Efek Indonesia kembali meluncurkan indeks saham syariah yaitu yang bernama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peluncuran indeks saham syariah ini dimaksudkan agar para investor memiliki wadah untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Walaupun secara historis memang Indeks Saham Syariah ini tergolong masih baru namun perkembangan ISSI ini sejak diluncurkan pada tahun 2011 terus mengalami perkembangan.

Perkembangan saham ISSI ini jika dibandingkan dengan Indeks Saham Syariah yang lain seperti, JII bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

Perkembangan Kapitalisasi Pasar antara ISSI dengan JII

Tahun	ISSI (Triliun Rp)	JII (Triliun Rp)
2018	3.666,69	2.239,51
2019	3.744,82	2.318,57
2020	3.344,93	2.058,77
2021	3.983,65	2.015,19
2022	4.259,24	2.060,80

Sumber Data : *Market Update* Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada dalam kurun waktu antara tahun 2017 hingga 2021 nilai kapitalisasi pasar antara ISSI dan JII mengalami kondisi yang

fluktuatif. Nilai kapitalisasi pasar adalah hasil perkalian antara jumlah saham yang akan dicatatkan dengan harga saham perdana untuk perusahaan yang melakukan penawaran umum atau harga saham di Bursa untuk Perusahaan Terdaftar. Nilai kapitalisasi ISSI pada akhir tahun 2019 sebesar Rp. 3.744,82 T atau mengalami peningkatan sebesar 0,21 % dari nilai kapitalisasi ISSI tahun 2018 Rp. 3.666,69 T dan pada akhir tahun 2020 nilai kapitalisasi ISSI sebesar 3.344,93 atau mengalami penurunan sebesar -10,7 % dari nilai kapitalisasi ISSI pada akhir tahun 2019 sebesar Rp. 3.744,82 T kemudian pada akhir tahun 2021 nilai kapitalisasi ISSI ditutupi diangka sebesar 3.983,65 T atau mengalami peningkatan sebesar 19,09 %. Kondisi yang *fluktuatif* yang dialami oleh ISSI juga dialami oleh JII, namun yang membedakan antara keduanya ialah jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan ISSI dengan JII tetap saham ISSI selalu unggul dari JII.

Dalam pasar modal, para pemodal (investor) bisa melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Sehingga diharapkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham calon investor perlu mengetahui informasi fundamental yang meliputi data perusahaan terdaftar (emiten), investor, hingga publikasi laporan keuangan emiten. Menurut Abdul Halim, umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*.⁷ Investasi pada *financial assets* salah satunya dilakukan di pasar modal seperti pembelian reksadana, obligasi ataupun saham.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

⁷ Abdul Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), Hlm. 13.

perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.⁸ Pada dasarnya harapan investor dalam melakukan investasi pada saham yang diinginkan adalah memperoleh *return*. *Return* ialah laba yang diperoleh dari kegiatan investasi.⁹ Pilihan investor terhadap saham sebuah perusahaan juga tidak terlepas dari adanya *return* yang diharapkan. Keputusan investasi sangat penting karena untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Investor dalam menginvestasikan dananya berharap agar mendapatkan imbal hasil (*return*). *Return* adalah satu-satunya jalan yang paling masuk akal bagi investor untuk membandingkan berbagai alternatif investasi dengan berbagai macam hasil dari alternatif investasi tersebut dengan tujuan membantu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai saham suatu perusahaan, yang dapat mendorong peningkatan harga saham.¹⁰

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu mengalami *fluktuasi* dari waktu ke waktu. *Fluktuasi* harga saham akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga suatu saham bersifat *fluktuasi* ini akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi permintaan yang menurun. Harga saham yang tinggi dapat menghasilkan

⁸ Badan Pengawas Pasar Modal, *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta UFJ Institute, 2003. Hlm. 30

⁹ Idrus Muhammad, dkk, *Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi), No. 22, Oktober 2017. Hlm. 74.

¹⁰ Fama, dan K. R. French, *Common Risk Factors in the Returns on Stocks and Bonds*, (1974), diterjemahkan oleh Hadi Ismanto (*Faktor Resiko Umum dalam Pengembalian Saham Obligasi*). *Journal of Financial Economics*, (2008) Volume 33, Nomor 1, Hlm. 3.

return saham yang tinggi, begitu juga sebaliknya.¹¹ Karena pada dasarnya investor melakukan kegiatan investasi guna untuk memperoleh *return* yang tinggi. *Return* ialah laba yang diperoleh dari kegiatan investasi.¹² Dengan demikian, keadaan *fluktuasi* ini menjadikan investor memerlukan sebuah pendekatan analisa dalam melakukan pemilihan saham agar mendapat *return* yang maksimal untuk kegiatan investasinya. Menurut (Adnyana) terdapat dua pendekatan analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.¹³

Analisis teknikal atau lebih dikenal dengan analisis teknis adalah suatu teknik analisis merupakan upaya untuk memperkirakan *return* saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu terutama pergerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis.¹⁴ Analisis teknikal sebuah analisis dengan mencari pola sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan *return* saham di masa depan.¹⁵

Sedangkan analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan dari suatu perusahaan sering juga disebut sebagai analisis perusahaan. Dalam analisis ini, para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi efisiensi

¹¹ Douglas,dkk, *Tekhnik-Tekhnik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Global*, Edisi 13, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hlm. 288.

¹² Idrus Muhammad, dkk, *Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi), No. 22, Oktober 2017. Hlm. 74.

¹³ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), Hlm.16.

¹⁴ *Ibid*, I Made Adnyana, Hlm. 23.

¹⁵ Subramanyam dan John, J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hlm.11.

operasional, serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.¹⁶

Kedua analisis ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya untuk analisis fundamental lebih menekankan pada analisis yang lebih kompleks berhubungan dengan laporan keuangan, dan fokusnya untuk jangka panjang, sedangkan kelemahan terletak pada dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Untuk analisis teknikal lebih menekankan untuk jangka pendek, dari segi kekurangan membutuhkan banyak data untuk menunjang akurasi prediksi dan keandalannya bergantung pada kemahiran trader dalam membaca grafik. Sehingga dalam hal ini peneliti lebih menitikberatkan pada analisis fundamental dikarenakan pada analisis ini merupakan landasan dalam kegiatan investasi. Bagian terbesar dari analisis fundamental ialah menggali informasi laporan keuangan yang melihat aspek pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi¹⁷. Informasi ini berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak.¹⁸

Menurut Tandelilin, dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi.¹⁹ Laporan keuangan tersebut dapat diukur dan

¹⁶ Ibid, *I Made Adnyana*, Hlm. 16.

¹⁷ Drakopoulou, V., *A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques Journal of Stock & Forex Trading A Review of Fundamental and Technical Stock Analysis Techniques*, (Surabaya: FEBI UNAIR, 2016), Hlm.2

¹⁸ Sugiri, *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2009), Hlm.30.

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *No Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert), (Yogyakarta: Kanisius, 2010), Hlm.3.

diinterpretasikan dengan menggunakan rasio keuangan.²⁰ Menurut I Made Sudana, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam melakukan analisis fundamental yang semua memiliki perbedaannya masing-masing diantaranya yaitu rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat komponen pembiayaan dalam mendapatkan asset pada sebuah perusahaan, Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki, dan Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang utama dalam penilaian investasi dan pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam penelitian yang sama yaitu terhadap return saham. Kemampuan dari rasio ini dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.²¹ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Adnyana,²² bahwa Indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang adalah pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Contoh dari rasio profitabilitas ini terdiri dari *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio

²⁰ Ibid, *I Made Adnyana*, Hlm. 16.

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), Hlm. 115.

²² Ibid, *I Made Adnyana*, Hlm.20.

profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan, *Return On Equity* (ROE) menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri, *Gross Profit Margin* (GPM) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, dan *Nett Profit Margin* (NPM) rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Masing – masing memiliki karakteristik yang berbeda, namun dalam hal ini penelitian ini pada rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

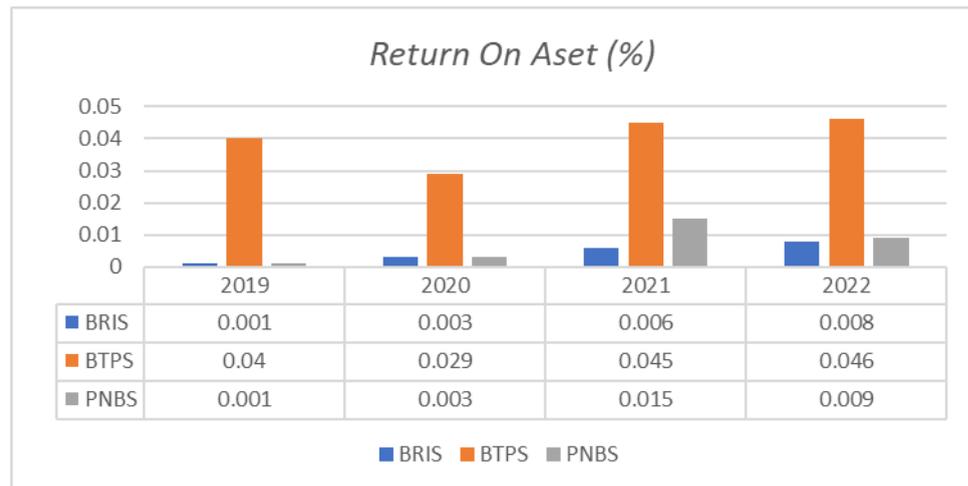
Alasan peneliti menggunakan rasio ini ialah semakin besar nilai dari ROA maka semakin besar pula *return* saham yang didapatkan sejalan dengan itu maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diperoleh investor. Sedangkan indikator alasan untuk variabel ROE ialah semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik berdampak pada peningkatan *return* saham yang diperoleh investor. Sehingga pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan diwakilkan berupa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Alasan peneliti menggunakan rasio aktivitas ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa penjualan, sehingga akan semakin baik apabila semakin besar nilai rasio ini akan menunjukkan semakin efektif

pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan., *Inventory Turnover* (ITO) rasio yang bertujuan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan , *Fixed Asset Turn Over* (FAT) rasio yang bertujuan mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi Perusahaan. Masing – masing memiliki karakteristik yang berbeda, namun dalam hal ini penelitian ini pada rasio profitabilitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*.

Alasan peneliti menggunakan rasio ini ialah rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa efisien sebuah Perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan *return*. Semakin tinggi nilai rasi *total asset turnover* maka akan semakin bagus. Apabila terdapat peningkatan volume penjualan dan total asset digunakan tetap, maka Perusahaan dinilai efektif dalam mempergunakan asset untuk menghasilkan laba. Hal ini tentu akan mempengaruhi ekspektasi investor untuk menanamkan modal pada Perusahaan yang bersangkutan, karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti Perusahaan akan semakin baik (semakin efektif) dan mampu menghasilkan laba lebih besar dengan harapan *return* yang nanti akan diterima juga akan besar. Sehingga pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan diwakilkan berupa variabel *total asset turnover* (TATO).

Grafik 1.1

Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di ISSI Tahun 2019 -2022

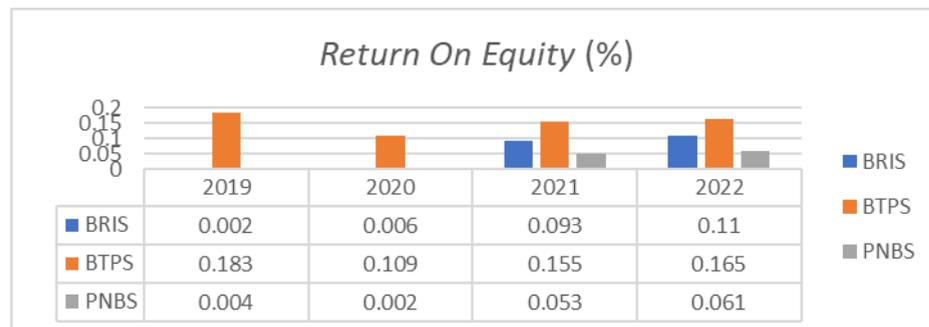
Sumber : Olahan Data Peneliti

Dari grafik 1.1 diatas dijelaskan bahwa rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di ISSI mengalami peristiwa *flukttuatif* pada setiap tahunnya dari periode 2019 hingga periode 2022. Untuk PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dari tahun 2019 -2022, meskipun mengalami pertambahan yang cenderung melambat, namun grafik menunjukkan terjadi kenaikan yang positif dan konsisten untuk nilai ROA pada BRIS. Untuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dari tahun 2019 -2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 0,046%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,029%, meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai ROA pada BTPS cenderung mengalami kenaikan. Untuk PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dari tahun 2019 -2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sebesar 0,015% dan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.001%,

meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai ROA pada BTPS cenderung mengalami kenaikan.

Grafik 1.2

Return On Equity Pada Bank Umum Syariah Di ISSI Tahun 2019 - 2022



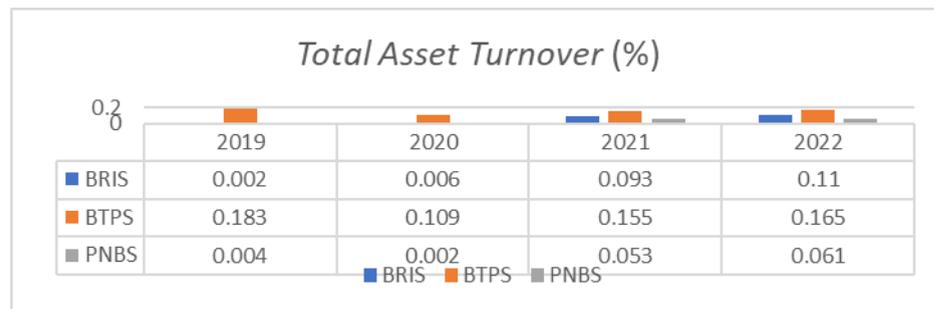
Sumber : Olahan Data Peneliti

Dari grafik 1.2 diatas dije laskan bahwa rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di ISSI mengalami peristiwa *flukttuatif* pada setiap tahunnya dari periode 2019 hingga periode 2022. Untuk PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dari tahun 2019 -2022, meskipun mengalami pertambahan yang cenderung melambat, namun grafik menunjukkan terjadi kenaikan yang positif dan konsisten untuk nilai ROE pada BRIS. Untuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dari tahun 2019 -2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data ROE tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,183%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,109%, meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai ROE pada BTPS cenderung mengalami kenaikan. Untuk PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dari tahun 2019-2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data ROE tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 0,061%

dan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.002%, meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai ROE pada BTPS cenderung mengalami kenaikan.

Grafik 1.3

***Total Asset Turnover* Pada Bank Umum Syariah Di ISSI Tahun 2019 - 2022**



Sumber : Olahan Data Peneliti

Dari grafik 1.3 diatas dijelaskan bahwa rasio keuangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Bank Umum Syariah di ISSI mengalami peristiwa *fluktuatif* pada setiap tahunnya dari periode 2019 hingga periode 2022. Untuk PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dari tahun 2019 -2022, meskipun mengalami penambahan yang cenderung melambat, namun grafik menunjukkan terjadi kenaikan yang positif dan konsisten untuk nilai TATO pada BRIS. Untuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dari tahun 2019 -2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data TATO tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,183%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,109%, meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai TATO pada BTPS cenderung mengalami kenaikan. Untuk PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dari tahun 2019 - 2022 megalami peristiwa *fluktuatif* data TATO tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 0,061% dan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar

0.002%, meskipun terjadi *fluktuatif*, namun nilai TATO pada BTPS cenderung mengalami kenaikan.

Penelitian ini menggunakan objek berupa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang melantai pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang secara berkalah dari tahun 2019-2022. Bank Umum Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Dalam hal ini menggunakan objek penelitian berupa Bank Umum Syariah diantaranya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dengan kode emitmen (BRIS), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. dengan kode emitmen (BTPS), dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dengan kode emitmen (PNBS).

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah 53 bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberitahuan izin penggabungan PT Bank Syariah mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam

PT BRI Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.²³

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian spin-off Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, spin – off ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan Standard Governance Bank dengan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada 8 Mei 2018.²⁴

Bank Panin Dubai Syariah mulai beroperasi sebagai Bank umum Syariah secara resmi pada 2 Desember 2009, Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, pertama kali sejak berdiri tahun 1990 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, dan tahun 1997 menjadi PT Bank Harfa dan berdasarkan Akta Berita Acara tanggal 3 Agustus 2009 menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah dan mulai menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang dimana sebelumnya masih berupa perbankan konvensional. Masuknya Dubai Islamic Bank pada Tahun 2013 membawa perubahan Bank

²³ “PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.”, diakses pada Rabu, 26 Desember 2023 pukul 18.06 WIB

https://bankbsi.co.id/?utm_source=googlesem&utm_medium=cpc&utm_campaign=banksyariahindonesia.

²⁴ “PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.”, diakses Selasa, 26 Desember 2023 Pukul 18.30 WIB. <https://www.btpnsyariah.com>.

Panin Dubai Syariah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah hingga saat ini.²⁵

Akan tetapi, dalam hal ini terdapat fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022. Adanya beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dari nilai rasio ini di tahun-tahun tertentu, namun ada beberapa kondisi membuat *return* saham tidak mengalami peningkatan.

Tabel 1.3

Perbandingan ROA, ROE, DAN TATO dengan *Return* saham Periode 2019-2022

Thn	Periode Tahunan	Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	Return Saham
		ROA (%)	ROE (%)	TATO (%)	RS
2019	BRIS	0,31	1,57	0,003	-0.18
	BTPS	13,58	31,20	0,12	0,29
	PNBS	0,25	1,88	0,002	0
2020	BRIS	0,81	5,03	0,008	2
	BTPS	7,16	16,08	0,07	0,18
	PNBS	0,02	0,03	0,00047	0,66
2021	BRIS	1,61	13,71	0,002	-0.13
	BTPS	10,72	23,67	0,10	0,08
	PNBS	0,06	0,31	0,001	-0.01

²⁵ "PT. Bank Panin Dubai Syariah," diakses Selasa, 26 Desember 2023 Pukul 18.26 WIB. <https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>.

2022	BRIS	1,98	16,84	0,02	-0.28
	BTPS	11,36	24,68	0,11	-0.25
	PNBS	1,79	11,51	0,06	-0.28

Sumber Data : Laporan Keuangan BRIS, BTPS, dan PNBS

Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebelumnya 1,61 % menjadi 1,98 %, namun hal ini tidak menaikkan pula *return* sahamnya dan terjadi penurunan pada *return* saham dari sebelumnya -0,13 menjadi -0,28, Sedangkan hasil ROA pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebelumnya 23,67 % menjadi 24,68 %, namun hal ini tidak menaikkan pula pada *return* sahamnya dan terjadi penurunan pada *return* saham dari sebelumnya sebelumnya 0,08, menjadi -0,25.

Sesuai yang ditunjukkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai ROE pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebelumnya 0,03 % menjadi 0,31 %, namun hal ini tidak menaikkan pula *return* sahamnya dan terjadi penurunan pada *return* saham dari sebelumnya 0,66 menjadi -0,01.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai TATO pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebelumnya 0,002 % menjadi 0,02 %, namun hal ini tidak menaikkan pula *return* sahamnya dan terjadi penurunan pada *return* saham dari sebelumnya -0,13 menjadi -0,22.

Berdasarkan kejadian di atas, menunjukkan perbedaan antara teori yang disajikan dan fakta. Berdasarkan teori I Made Sudana (2015) bahwa rasio *return on asset* ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan berlaku juga sebaliknya. Dengan meningkatnya rasio *return on asset* (ROA), *return* saham juga harus meningkat dan sebaliknya.²⁶ Kesimpulan berdasarkan fenomena tersebut, terjadi kontradiksi antara teori dan fakta yang terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Esmeralda, dkk,²⁷ serta oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur, dkk²⁸, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Frastiawan Ahmad Putrayang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham²⁹

Sesuai kejadian di atas, menunjukkan perbedaan antara teori yang disajikan dan fakta. Menurut teori dari I Made Sudana (2015), menyatakan bahwa semakin

²⁶ I Made Sudana, “ *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* “. (Jakarta: Erlangga, 2015) Hlm. 25.

²⁷ Esmeralda, dkk, “*Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Syariah Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Taerdaftar Di ISSI Periode 2015-2019*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, P-ISSN:2622-2191, (Jakarta: Institut LSPR, 2022), Hlm. 1957.

²⁸ Yuni Nur, dkk, “*Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016*”, P-ISSN:2502-7689, (Semarang: FEBI, Universitas Pandanaran Semarang, 2021), Hlm 14.

²⁹ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “*Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 10, UST, 2018, Hlm. 145.

tinggi nilai rasio ROE ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin baik. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Berlaku juga sebaliknya. Kesimpulan berdasarkan fenomena tersebut, terjadi kontradiksi antara teori dan fakta yang terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Titik Tri Lestari³⁰, yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Cindy Hidajat³¹ Namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Avishadewi dan Sulastiningsih³² yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kejadian di atas, menunjukkan perbedaan antara teori yang disajikan dan fakta. Menurut teori dari I Made Sudana (2015), menyatakan bahwa semakin besar nilai dari rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Nilai TATO yang semakin besar menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar. Berlaku

³⁰ Titik Tri Lestari, "*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage*", Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, e-ISSN:2461-0593, (Surabaya: STIESIA,2022), Hlm.14.

³¹ Natasya Cindy Hidajat,"*Pengaruh ROE, EPS, EVA, Dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016*", Jurnal Ekonomi,(Jakarta: Universitas Tarumangera,2018), Hlm.177.

³² Linda dan Sulastiningsih, "*Analisis Pengaruh ROE, DER, PBV, Dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Empris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*", Hlm.15.

juga sebaliknya³³. Kesimpulan berdasarkan fenomena tersebut, terjadi kontradiksi antara teori dan fakta yang terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Feti Andriani³⁴ yang menyatakan bahwa Koefisien variabel ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Total Assets Turnover* dengan *return* saham dan juga Dewi Fitriana, dkk³⁵, namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, dkk³⁶ yang mengungkapkan bahwa TATO secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan fenomena yang akan diteliti dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 -2022”**.

³³ *Ibid.* I Made Sudana, Hlm. 26.

³⁴ Feti Andriani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol.4 Nomor 1, Maret 2020, Hlm. 17.

³⁵ Dewi Fitriana, dkk, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013”, *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2, (Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran, 2016), Hlm.12

³⁶ Siti Dini, dkk, “Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham”, *Jambura Economic Education Journal*, Volume 3 No 2, (Medan: Universitas Prima Indonesia, 2021), Hlm.125.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian yaitu “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 -2022”.

1. Pergerakan *return* saham syariah pada periode 2019 sampai periode 2022 yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Sehingga pergerakan return saham syariah yang tidak stabil dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kelangsungan perusahaan bank umum syariah dalam memperoleh keuntungan
2. Lambatnya perkembangan *return* saham yang terjadi di setiap perusahaan bank umum syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham.
3. Adanya faktor internal dan eksternal yang terjadi di setiap perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia menjadikan kinerja keuangan tidak stabil sehingga kesehatan pada perusahaan bank umum syariah Indeks Saham Syariah Indonesia menjadi kurang sehat.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah dapat dirumuskan dengan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah di antara salah satu dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara signifikan Terhadap Return Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 -2022?
2. Apakah Rasio Profitabilitas dapat berpengaruh secara signifikan Terhadap Return Saham Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 - 2022?
3. Apakah Rasio Aktivitas dapat berpengaruh secara signifikan Terhadap Return Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 - 2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan di antara Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 -2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 -2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Rasio Aktivitaas Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 -2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada semua kalangan yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian pada umumnya serta dapat menjadi sarana dalam penambahan pengetahuan, gambaran, pemahaman, dan wawasan tentang Pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas yaitu ROA, ROE, dan TATO terhadap *Return Saham Syariah* Pada Bank Umum Syariah Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019 -2022.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan, pengetahuan, dan refrensi untuk mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai ilmu pegetahuan praktis.

b. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memerikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh rasio keuangan terhadap return saham yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

c. Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi pelaku pasar modal yang berhubungan dengan pengungkapan pengaruh Rasio keuangan terhadap return saham, serta ,emberikan manfaat sebag

pertimbangan terutama bagi pelaku bisnis dan investor didalam sebuah pengambilan keputusan investasi khususnya pada obyek saham.

d. Untuk peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan acuan ataupun sebuah pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019 - 2022 sebanyak 3 bank syariah yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Untuk alasan Bank Syariah Indonesia yang masih tetap menggunakan kode emitmen BRIS, meskipun sudah melakukan penggabungan/*merger*. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kebijakan Bursa Efek Indonesia menyampaikan bahwa, “perdagangan efek PT BRI Syariah Tbk yang akan segera berganti nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan tetap menggunakan kode emitmen yang sama yaitu BRIS”.³⁷

³⁷<https://jawapos.com/finance/01309818/ganti-nama-jadi-bank-syariah-indonesia-kode-emitennya-tetap-bris>. Di akses tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.30 WIB.

Tabel 1.4
Daftar Bank Umum Syariah dan Kode Emitmen

No	Bank Umum Syariah	Kode Emitmen	IPO Date
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	6 Mei 2018
2	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS	8 Mei 2018
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	15 Januari 2014

Sumber Data : Laporan Data ISSI

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independent) yang meliputi; rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover (X3)*. Dan menggunakan variabel terikat (Dependent) yaitu *Return Saham Syariah (Y)*.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian yang ada dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menghindari tidak dapat terkendalinya batasan masalah yang berlebihan. Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada variabel bebas (Independent) (X) dan variabel terikat (Dependent) (Y), variabel Independent (X) yang meliputi: rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover (X3)* yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) yaitu *Return Saham Syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia*.
- b. Data yang digunakan untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan yang diteliti.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah didalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan defisini operasional yang dijabarkan sebagai berikut

Penegasan istilah didalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan defisini operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definsi konseptual dari penelitian ini adalah:

a. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.³⁸

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan berupa aktivitas penjualan.³⁹

c. *Return* saham syariah

Return saham syariah ialah keuntungan atau perolehan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor pada pasar modal dengan ketentuan sesuai dengan prinsip syariah. Investasi dapat dikatakan berhasil apabila keuntungan yang diperoleh tinggi dan investasi bertahan dalam jangka waktu panjang. Dengan keuntungan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi.⁴⁰

2. Definisi secara Operasional

Operasional Variabel yaitu mendefinisikan pengertian variabel secara operasional dengan melihat karakteristik dari variabel yang ingin diamati atau untuk melakukan observasi. Definisi operasional ini bertujuan untuk

³⁸ Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan", (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), Hlm. 115.

³⁹ Ibid Hery, Hlm. 110.

⁴⁰ Ibid Hery, Hlm. 106.

menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui lingkup objek yang akan diteliti, secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yakni berusaha menguji pengaruh variabel bebas yaitu variabel bebas (X) adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan variabel terikat (Y) *Return Saham syariah* pada Bank Umum Syariah Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022. Untuk mencari data variabel bebas peneliti menggunakan data laporan statistik keuangan yang ada pada bursa efek Indonesia.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan skripsi yang terdiri atas: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yang terdiri atas: (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang kumpulan informasi dan melakukan kajian data yang didapatkan, yang terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) Teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang terdiri dari penjelasan terkait objek penelitian, serta analisis data dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal yaitu kesimpulan dan saran, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar Riwayat hidup.